Keynote Speaker

Strategi Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Bagi Pejabat Fungsional

Syahrir Ika

Ketua Umum Perhimpunan Periset Indonesia (PPI)

Disampaikan pada Webinar ASN Belajar Seri-17

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Propinsi Jawa Timur

Surabaya, 17 Mei 2023

Introduction

Jabatan Fungsional, Jabatan Karir

Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, fungsional (dan jabatan struktural) termasuk pada jabatan karier. Kedua jabatan ini hanya dapat diduduki Pegawai Negeri Sipil (PNS) setelah memenuhi syarat yang ditentukan.

Introduction

Persoalan Budaya ASN

Namun, jabatan fungsional sering dipersepsikan sebagai *secondary job* dibandingkan dengan jabatan struktural (*primary job*). Akibatnya, sedikit sekali ASN yang berminat memilih karir jabatan fungsional. Mungkin para ASN melihat dari sisi fasilitas jabatan, tunjangan jabatan, dan harga jabatan yang lebih baik atau lebih tinggi. Ini memang ditunjukan oleh para pejabat tingkat pimpinan, budaya itu diperlihatkan. Memperlihatkan kekayaan pribadi misalnya, itu merupakan efek dari budaya birokrasi yang Nampak 'lebih wahh'. Mereka memiliki akses dan kesempatan menjadi kaya lebih cepat, tetapi dicapai dengan cara yang tidak wajar, menyimpang dari etika dan perilaku ASN. Jual beli jabatan struktural jamak terjadi, banyak pelakunya yang diberhentikan, bahkan tidak sedikit yang masuk penjara.

Introduction

Reformasi Birokrasi

- Tujuan Reformasi Birokrasii adalah "**menciptakan birokrasi pemerintah yang professional"** dengan karakteristik berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Ini merupakan tantangan besar pemerintah untuk mewujdukannya. Birokrasi yang professional itu termasuk juga mengarahkan dan menemoatkan pejabat fungsional untuk bekerja secara professional.
- **Salah satunya kaya fungsi, hemat struktur**. Hemat struktur dilakukan dengan memangkas jumlah jabatan struktural (*delayering*). Implikasinya, banyak pejabat yang "dipaksa" alih jabatan, baik melalui seleksi maupun impasing. Ada yang siap beralih tetapi banyak yang tidak siap. Mereka yang memiilih jabatan fungsional atau didorong menjadi fungsional sulit sekali melakukan penyesuaian dengan budaya kerja baru khas fungsional, yaitu kerja mandiri, tidak memiliki staf, tidak memiliki ruang kerja dan meja kerja yang besar, harus memenuhi persyaratan angka kredit dan hasil kerja minimum (HKM) untuk bisa naik jenjang jabatan atau golomgan di jabatan yang sama.

Introduction

Tantangan Pejabat Fungsional

Uji kompetensi menjadi media seleksi untuk menentukan seorang pejabat fungsional bisa lolos atau tidak lolos untuk naik jebatan atau naik pangkat. Mereka dikawal oleh tim asesor yang ketat yang menuntut mereka harus menyesuaikan diri. Inilah tantangan bagi para pejabar fungsional, khususnya jafung keahlian. Dalam proses uji kompetensi itu akan terlihat, apakah pejabat itu kompeten atau tidak, memiliki focus pada bidang keahlian tertentu atau tidak, memiliki kejujuran akademik atau tidak, mematuhi ektika profesi atau tidak, memiliki budaya riset atau tidak, melakukan penelitian dengan benar atau tidak, memahami masalah penelitian atau tidak, berorientasi mengatasi masalah masyarakat/bangsa atau tidak, dst.

Introduction

Angka Kredit dan HKM

- Mereka yang memiliki jafung periset, khususnya peneliti dan perekayasa serta dosen, mereka dintuntut kompetensinya berstandar global termasuk membuat paten atas produk ilmiah mereka. Ini memang **“menantang” tetapi sekaligus juga “tantangan”.** Tuntutan angka kredit dan HKM jabatan fungsional ahli seperti peneliti, perekayasa, dosen, dan analis kebijakan sangat tinggi dan banyak penjabat fungsional yang *stress* dan putus asa akibat sulit menyesuaikan diri. Ini tujuannya adalah manikan kualitas dalam memproduksi pengetahuan dan daya saing d itingkat global. Bagi mereka yang kurang atau tidak siap, biasanya proses kepada pimpinannya atau pada regulasi dan kebijakan.
- **Menulis karya tulis ilmiah untuk diterbitkan di jurnal bereputasi global**, bagi mereka yang siap merupakan hal yang biasa bahkan menyenangkan, tetapi bagi mereka yang belum siap merasa sangat sulit. Ini juga tantangan bagi pemerintah untuk membuat regulasi dan melakukan pemberdayaan kepada para pejabat fungsional. Lembaga seperti BRIN atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek haris menyediakan sistem dan infrastruktur untuk membuka akses yang fair dan memadai bagi para periset. Para periset juga harus belajar terus menerus.

Introduction

Etika dan Perilaku Periset

Darah dari seorang periset yang professional adalah “etika dan Perilaku”. Ini yang dijaga pemerintah dan organisasi profesi yang menaungi para periset (masyarakat ilmiah).

Sebagai seorang professional, para periset harus memenuhi etika dan perialaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi di mana mereka berada. Pedoman etika etika dan perilaku periset menjadi pagar bagi para periset agar melakukan kerja-kerja riset dan inovasi yang benar, mereka tidak boleh menyimpang dari etika dan perilaku profesi periset. Tidak sedikit yang melanggar, banyak yang kreatif melakukan pelanggaran karena “tidak ada yang melihat”, tetapi bila terus menerus dilakukan, pasti akan ketahuan. Jadi, marilah menjadi periset yang professional, berintegritas dan bertangung jawab dunia akhirat.

Pentingnya Jabatan Fungsional

- Ada pandangan yang keliru di masyarakat, khususnya para ASN, **bahwa jabatan fungsional merupakan jabatan kelas dua dibandingkan dengan jabatan struktural.** Akibatnya, para ASN cenderung mengejar karir jabatan struktural, ada yang menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jabatan struktural tanpa memperhatikan etika dan moral sebagai pegawai pemerintah. Jual beli jabatan sering terjadi, begitu juga korupsi dan penyalahgunaan wewenang jabatan, ini semua untuk mengejar karir jabatan structural yang dinilai lebih 'menjanjikan'.
- **Bagi periset yang professional, praktik jual beli jabatan tidak akan terjadi. Kalau semua ekosistem riset berjalan baik, tidak akan terjadi jual beli jabatan**. Mereka hebat karena professional, karena etika dan perilaku mereka bukan, bukan karena yang lain. Seroang pejabat fungsional hanya bisa naik jenjang jabatannya bila memiliki angka kredit minimal sesuai yang dipersyaratkan dan harus melalui uji kompetensi, mulai dari jenjang pertama hingga ahli. Angka kredit sangat tergantung pada kualitas keahlian dan keterampilan.

Pentingnya Jabatan Fungsional

- Penilaian prestasi bagi para periset dilakukan berdasarkan sistem dan mekanisme yang transparan dan akuntabel sehingga menggambarkan kinerja sesuangguhnya dari para ASN. Mereka harus memenuhi persyaratan portfolio angka kredit, semua harus terpenuhi minimalnya, bila tidak tercapai maka tidak bisa naik jenang jabatan. Jadi, *compliance level*-nya memang tinggi. Tujuannya mendukung misi reformasi birokrasi, yaitu menjadi birokrasi yang professional, dan meningkatkan daya saing periset.
- Namun budaya “birokrasi yang masih kental” membuat kualitas reformasi dan efisiensi birokrasi belum berjalan baik. Kendati sudah memiliki jabatan fungsional, namun masih dari mereka yang membentuk lapisan-lapisan (struktur) birokrasi, sehingga tidak terjadi efisiensi struktur dan *delayering* menjadi tidak efektif. Yang sudah menjadi peneliti ingin menjadi pejabat structural, yang sudag menjadi pejebat structural tidak ingin balik menjadi periset. Budaya ini masih kental di Indonesia.

Publikasi KTI di Jurnal Bereputasi

- Jurnal yang bereputasi hanya menerima KTI yang berkualitas sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh penerbit jurnal. Jurnal bereputasi yang dimaksud misalnya Thompso Reuter, World of Science (WoS), Scopus, Scimago, Elsevier, dll.
- Hanya penelitian yang baik dan benar sajalah yang berpeluang menghasilkan penelitian dan KTI yang berkualitas. Hal utama yang harus diperhatikan adalah data yang baik dan benar (Saptana, 2023).
- **Penelitian yang baik dan benar** diawali dengan desain penelitian yang, diantaranya memilih jenis penelitian. Penelitian kualitatif misalnya, menjawab **apa, siapa,** dan **kapan**. Ini merupakan data kualitatif. Sementara penelitian kuantitatif untuk menjawab **kenapa dan bagaimana,** ini merupakan data kuantitatif.
- **Data yang baik** adalah data yang sesuai dengan hukum dan norma. **Data yang benar** adalah data yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Sedangkan **data yang berguna** adalah data yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semua jurmal menuntut KTI yang datanya baik, benar, dan berguna.

Urgensi Mempublikasikan Hasil Riset

- Untuk memajukan batas-batas pengetahuan ilmiah
- Untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif kepada masyarakat atau komunitas akademik (ilmiah)
- Untuk menjadi syarat kelulusan sarjana (S1, S2. S3)
- Untuk memajukan karir (naik jabatan fungsional) dan mempertahankan karir (maintenance jabatan fungsional).
- Untuk menguji originalitas gagasan atau teori kepada masyarakat dunia.
- Membuka peluang bagi masyarakat akademik untuk melakukan reviu dan kritik terhadap gagasan atau teori sehingga menghasilkan teori baru.

Thank you

Syahrir Ika

Syahrir.ika.mm@gmail.com

Struktur KTI

- Introduction
- Method
- Result
- Discussion & Conclusion
- Sintesa Kebijakan/Rekomendasi Kebijakan/Implikasi Kebijakan

Bagaimana periset membawa hasil penelitian hingga publish di jurnal internasional bereputasi?

- Data penelitian dikumpulkan dengan baik dan benar
- Data penelitian dianalisis dengan metode yang tepat
- Bangun narasi berdasarkan hasil penelitian, apa relevansinya?
- Mulailah dengan pengembangan apa yang menjadi state of the art?

Tentukan Judul dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

- Ringkasan penelitian
- Menarik perhatian pembaca
- Kalomat singkat
- Menggunakan kata kerja aktif, misalnya menentukan, mengidentifikasi, merumuskan, Menyusun, membangun, dll
- Hindari kata-kata umum yang dapat mengurangi daya Tarik judul.

Saptana (2023)

Menulis Bab Pendahuluan (introduction), ini tidak mudah… umumnya :

- Memperkenalkan area penelitian
- Menjelaskan kesenjangan studi atau masalah penelitian
- Melakukan literature review
- Jelaskan dengan tepat apa yang dibahas dan bagaimana caranya
- Sertakan hipotesis (perposisi) dan implikasi penelitian yang mungkin dapat dihasilkan.

Saptana (2023)

Desain Penelitian dan Metode

- Bagian ini harus hati-hati karena akan ditinjau secara sermat oleh para ahli dalam komunitas ekademik
- Apakah pilihan metode memadai untuk memberikan hasil yang dapat dipercaya?
- Apakah mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian?
- Salah satu titik kritis, apakah naskah accepted/publish atau ditolak?
- Jadikan riset kita dapat direproduksi/direplikasi

Bagian Hasil

- Struktur data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian
- Mulailah dengan kharateristik responden
- Sajikan data hasil analisis utama
- Penyajian secara sistematis dan komunikatif
- Menggunakan format multimedia – visual : abstrak grafis, infografis, video ringkasan

Saptana (2023)

Analisis dan Pembahasan

- Mulailah dengan kuat, apa yang menjadi temuan utama dan hasil penelitian
- Apakah hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya?
- Rekomendasi untuk eksplorasi lebih lanjut
- Apa kekuatan dan kelemahan penelitian?
- Apa keterbatasan penelitian?

Kesimpulan

- Menjawab tujuan penelitian
- Bukan ringkasan
- Sebutkan apa pentingnya studi ini?
- Jangan memperkenalkan bukti-bukti baru
- Jangan melebih-lebihkan kesimpulan